

NILAI SOSIAL DALAM FILM *GIE* SUTRADARA RIRI RIZA DAN KETERKAITAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS XI SMA

Oleh: Rizki Giwa Apriani, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Giwa.aquiline@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai sosial dalam film *Gie*; (2) keterkaitan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XI SMA dengan materi *nilai sosial* dalam film *Gie*. Objek penelitian ini adalah *nilai sosial* yang berhubungan dengan unsur instrinsik dalam film *Gie*. Fokus penelitian ini adalah nilai sosial terdiri dari nilai material, nilai vital, dan nilai spiritual (nilai moral, nilai religius, nilai kebenaran, dan nilai keindahan). Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dan adegan dalam film, sedangkan sumber datanya adalah film *Gie*. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak yang diikuti dengan teknik catat. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kartu data dan alat tulis. Penelitian ini menggunakan teknik penyajian data secara informal. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa (1) nilai sosial film *Gie* meliputi nilai yang bersumber dari Tuhan, nilai yang bersumber dari masyarakat, dan nilai yang bersumber dari individu. Nilai yang bersumber dari Tuhan tergambar adanya salat berjamaah, jujur, menahan hawa nafsu, dan lain-lain. Nilai yang bersumber dari masyarakat terlihat masyarakat saling tolong menolong, membela kebenaran dan sebagainya. Nilai yang bersumber dari individu terlihat kerja keras Jaka berjuang untuk hidup yang layak; (2) keterkaitan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas XI SMA dengan materi nilai sosial film *Gie* yang dikaitkan dengan pembelajaran drama terdiri dari menjelaskan materi sesuai SK mendengarkan dan KD yang sesuai adalah mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan dialog, konflik, dan nilai sosial dalam film *Gie*.; mengelompokkan dan siswa mencari unsur instrinsik, mencermati peran dan perwatakan tokoh, nilai sosial, dan konflik yang terjadi melalui dialog tokoh dalam film *Gie* dan data yang mendukung; dan siswa merangkum isi film *Gie*.

Kata Kunci : Nilai Sosial Film, Keterkaitan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya seni, yaitu suatu karya yang menghendaki kreativitas (Rachmat, 2011:59). Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Karya sastra pada hakikatnya merupakan penjelmaan angan serta pengalaman pengarang dengan mengandalkan imajinasinya sebagai suatu hal yang akan menjadi dasar kekuatan pada karya sastra tersebut. Karya sastra menjadi sarana untuk menampilkan pesan-pesan kehidupan, misalnya pesan moral dan religius serta pesan yang lainnya. Oleh karena itu, di dalam sebuah karya sastra

terdapat pesan yang sangat jelas. Pesan itu dapat disampaikan dengan wujud tersirat untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan disekitarnya yang dapat diibaratkan sebagai potret kehidupan (Ginanjari, 2012: 1-2).

Sebuah karya sastra terdapat gambaran kehidupan itu sendiri merupakan realita sosial. Kehidupan itu mencakup berbagai hal yaitu hubungan orang perorang, antarmanusia, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono 1984: 2). Oleh karena itu, tidak heran bahwa hubungan antara pengarang dengan masyarakat sangat erat. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa ahli disebut sosiologi sastra.

Film merupakan hasil karya cipta manusia yang merupakan hasil imajinasi dan refleksi sineas dari suatu hal yang dirasakan, dilihat, didengar, dan yang terjadi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terciptanya sebuah film tidak dapat lepas dari bagaimana situasi dan kondisi masyarakat yang tergambar dalam film. Proses penciptaan film selain dipengaruhi oleh situasi dan kondisi masyarakat juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam diri sineas. Kondisi tersebut dapat berupa cara pandang seorang penulis terhadap dunia dan masyarakat secara utuh baik dari segi negatif maupun positif. Sebuah film dapat dinilai dari berbagai aspek baik dari isi film itu sendiri maupun unsur dari luar film yang memengaruhi sebuah karya maupun aspek genetik film yaitu asal-usul film, dalam hal ini yaitu pengarang dan kenyataan sejarah yang melatarbelakangi lahirnya sebuah film (Iswanto, 2001: 45). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Goldman yaitu terdapat suatu korelasi atau hubungan yang kuat antara bentuk literer dengan hubungan keseharian antarmanusia dengan komoditi pada umumnya atau secara lebih luas, antara manusia dengan sesamanya dalam masyarakat (Faruk, 2003 : 31).

Film merupakan luapan perasaan yang kuat, cermin emosi yang dikumpulkan dalam keheningan mendalam, yang kemudian direduksi dalam penciptaan melalui

pemikiran. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam permasalahan sosial yang biasanya memberikan pengaruh dan tercermin di dalam karya film. Permasalahan sosial dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan. Sebagai anggota masyarakat, sineas dengan sendirinya lebih berhasil untuk melukiskan masyarakat di tempat ia tinggal, lingkungan hidup yang benar-benar dialaminya secara nyata.

Pusat perhatian sosiologis dalam film adalah bagaimana kelompok-kelompok dan institusi-institusi berfungsi (institusi secara umum dipahami sebagai cara-cara terbentuknya sebuah pola dan mengorganisasikan kehidupan sosial). Sebagai sebuah film, *Gie* berhasil menjadi film mengagumkan dalam segi artistik dan moral. Film ini meyakinkan gambar-gambar kota Jakarta yang masih 'segar' dan pemandangan gunung. Dari segi tata musik, film ini sangat hidup dengan lagu-lagu yang sangat mendukung. Seperti *back song* saat *Gie* berdemo mampu membawa atmosfer dan semangat pemuda ke dalam benak dan membuat merinding. Juga lagu-lagu dan musik yang tergolong 'cerdas'.

Film ini memang tergolong film yang berhasil bercerita kepada para penontonnya dan sangat layak untuk ditonton juga mungkin menjadi salah satu film Indonesia yang sangat membanggakan dan akan terus dikenang. Oleh karena itu, penulis mengangkatnya dalam penelitian berjudul "Nilai Sosial dalam Film *Gie* Sutradara Riri Riza dan Keterkaitan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas XI SMA".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik informal. Objek penelitian ini adalah nilai sosial yang terdapat dalam film *Gie* sutradara Riri Riza. Penelitian ini difokuskan pada nilai sosial film *Gie* sutradara Riri Riza yang merupakan konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat penting dalam hidup pada masa penceritaan film. Nilai sosial tersebut terdiri atas nilai

material, nilai vital, dan nilai spiritual (nilai moral, nilai religius, nilai kebenaran, dan nilai keindahan. (Sudaryanto, 1993: 133) mengatakan metode yang dilakukan dengan menyimak secara langsung objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (Esti, 2012: 64), yakni penulis membahas dan mengkaji film *Gie* sutradara Riri Riza berdasarkan nilai sosial. Dalam penyajianm hasil analisis digunakan teknik penyajian informal. Sudaryanto (1993: 145) mengatakan teknik informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda lambing. Dengan demikian, dalam penyajian hasil analisis ini digunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda atau lambing.

HASIL PENELITIAN

Penyajian data terhadap film *Gie* berdasarkan nilai sosial. Data penelitian ini berupa nilai vital, nilai spiritual, dan nilai material. Untuk mempermudah menganalisisnya, berikut ini disajikan tabel nilai sosial dalam film *Gie* sutradara Riri Riza sebagai berikut.

Tabel 1
Nilai yang bersumber dari Tuhan

No	Nilai Sosial	Waktu Adegan
1.	Nilai yang bersumber dari Tuhan	
	a. Menahan hawa nafsu	00.59.20
	b. Jujur	01.01.26
	c. Kasih sayang	00.06.11
	d. Kesederhanaan	00.32.45
	e. Memperbaiki niat	01.01.11
	f. Suudzon	01.00.49
	g. Suara adzan	00.26.46
	h. Iringan musik rebana	00.03.00
	i. Shalat berjamaah	01.02.16

Tabel 2

Nilai yang bersumber dari masyarakat

2.	Nilai yang bersumber dari masyarakat	Waktu Adegan
	a. Tolong menolong	08.10.00
	b. Saling mengingatkan	01.22.00
	c. Diskusi	00.34.43
	d. Berbagi	01.53.50
	e. Dermawan	01.35.33
	f. Musibah	01.43.48
	g. Berani membela kebenaran	00.10.27

Tabel 3

Nilai yang bersumber dari individu

3.	Nilai yang bersumber dari individu	Waktu Adegan
	Kerja keras	01.38.52

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa film *Gie* sutradara Riri Riza mengandung nilai sosial hasil interaksi sosial antar anggota masyarakat, bisa dipertukarkan kepada individu atau kelompok lain, terbentuk melalui proses belajar, bervariasi antar masyarakat yang berbeda, berbeda pengaruhnya terhadap setiap individu dalam masyarakat, berpengaruh positif atau negatif terhadap pengembangan pribadi seseorang, dan berisi anggapan-anggapan dari berbagai objek di dalam masyarakat. Nilai sosial film *Gie* terdiri dari (1) nilai yang bersumber dari Tuhan berupa kasih sayang yang ditunjukkan Han kepada tantenya, masyarakat shalat berjamaah di jalan, kejujuran yang dimiliki sinta, keberanian Soe yang

membela kebenaran dll, (2) nilai yang bersumber dari masyarakat terlihat saling gotong royong, musyawarah atau diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa, (3) nilai yang bersumber dari individu terlihat pada Jaka dan Gie yang sama sama berjuang untuk menentukan nasib yang lebih baik . Peneliti ini juga memperoleh keterkaitan pembelajaran film *Gie* sutradara Riri Riza di kelas XI SMA.

Keterkaitan pembelajaran nilai sosial pada film *Gie* sutradara Riri Riza berkaitan dengan drama terdiri dari kegiatan pendahuluan(guru mengucapkan salam dan berdoa, guru memberikan informasi mengenai standar kompetensi dan tujuan pembelajaran, guru memutar film *Gie*); kegiatan inti (guru memberikan kesempatan pada siswa mencari informasi materi yang sesuai dengan kompetensi dasar, guru memberikan penjelasan mengenai materi unsur intrinsik dan nilai sosial dalam drama, kemudian guru memutar film yang menunjukkan nilai sosial, siswa maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang lain memberikan tanggapan, guru dan siswa bersama-sama mengadakan perbaikan mengenai jawaban siswa yang kurang tepat) guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Siswa ditugaskan untuk membagi beberapa kelompok 5-6 orang. Tugasnya adalah setiap kelompok harus menonton film *Gie* dan mengkaji unsur intrinsik dan nilai sosial dalam film dengan mencari data/bukti-bukti yang mendukung,; kegiatan penutup (guru bersama siswa menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari, guru mengucapkan salam penutup). Langkah-langkah pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan Standar kompetensi pembelajaran kelas XI SMA yaitu mendengarkan memahami pementasan drama.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial film *Gie* sutradara Riri Riza digambarkan pada latar film yang berkisar tahun 1950-1960.

1. Nilai sosial film *Gie* terbagi nilai yang bersumber dari Tuhan, nilai yang bersumber dari masyarakat, dan nilai yang bersumber dari individu. Nilai yang bersumber dari Tuhan tergambar pada kehidupan masyarakat Indonesia yang mempunyai keberanekaragaman agama adanya suara adzan, salat berjamaah, jujur, dan lain sebagainya. Nilai yang bersumber dari masyarakat tergambar pada sosok Soe yang berani membela kebenaran, rasa saling tolong menolong dan lain-lain. Nilai yang bersumber dari individu terlihat pada Soe Hok Gie yang kerja keras menulis sejarah Indonesia pada saat itu. Penulisannya dicetak dalam media kabar berita. Berbagai perusahaan telah menanti karya-karyanya karena Soe adalah seorang yang cerdas, dan intelektual.
2. Keterkaitan pembelajaran Film *Gie* sutradara Riri Riza di SMA kelas XI semester I dapat dilaksanakan secara optimal dengan metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan penugasan. Dengan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran siswa dapat menggali potensi diri, mengembangkan kreatifitas. Penerapan metode dan pendekatan tersebut dapat digunakan oleh setiap guru mata pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran film di Kelas XI SMA semester I pada standar kompetensi (mendengarkan) memahami pementasan drama. Dan kompetensi dasar yang dikembangkan dari standar kompetensi dalam pembelajaran drama khususnya film *Gie*. Oleh karena itu, metode dan pendekatan PAIKEM tersebut relevan digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran film di SMA kelas XI semester I.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damono, Sapardji Djiko. 1984. *Sosiologi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Faruk. 2003. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. 2013. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Ismail, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lutfi, Ikhwan, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Sinar Harapan.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.